The Influence of Family Income Level to Mother's Knowledge and Attitude About Papsmear as Early Detection of Cervical Cancer

Yuni Prastyo Kurniati[1] , Reza Ika meliani[2]
[1]Department of Pathology Anatomy,Medical Faculty,Universitsas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[2]Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta,Indonesia
ypk134@ums.ac.id

Abstract

Introduction : Cervical cancer is the leading cause of death of female cancer in the world. The disease ranks 10th in the world with 569,847 sufferers and an average mortality rate of 3.3%, making it a deadly disease group. Factors that affect the occurrence of this cancer because mothers are often reluctant to check themselves, due to the low level of education and knowledge of the community and the absence of costs. Pap smear can detect cervical cancer with accurate results reaching 90% and specificity 90%-95%. However, the coverage of early detection of this cancer in Indonesia, is still very low which is about 5%. Objective : analyze the influence of family income level on the mother's knowledge and attitude about papsmear as early detection of cervical cancer. Method: Cross sectional research design, with purposive sampling technique obtained as many as 148 respondents. Data analysis using chi-square test and logistic regression. Result: A total of 66.2% of respondents' families were high income level. The Chi-square test gets an Odds Ratio value of 2,130 with a p-value of 0.044. The results of the bivariate analysis on the effect of family income level on attitudes about pap smears as an early detection of cervical cancer, obtained the Chi-square value of calculating Odds Ratio of 0.359 with a p-value of 0.023. The logistic regression test influenced the family income level on knowledge obtained by OR of 0.526 with a p-value of 0.033. OR result family income is 2,068, so if family income increases, the respondent's attitude about pap smears will increase by 2,068 times compared to low income levels which are statistically significant (p-value 0.000). Conclusion: There is an influence of family income level on the mother's knowledge and attitude about pap smear.

***Keywords**: Attitude, Cervical Cancer, Family income level, Knowledge, Papsmear*

Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Papsmear* Sebagai Deteksi Dini Kanker Servik

Abstrak

Pendahuluan : Kanker servik merupakan penyebab kematian utama kanker wanita di dunia. Penyakit ini menempati urutan ke-10 dunia dengan 569.847 orang penderita dan angka rata-rata kematian sebesar 3,3%, sehingga termasuk kelompok penyakit yang mematikan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker ini karena para ibu sering enggan memeriksakan diri, disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta ketiadaan biaya. Pap smear dapat mendeteksi kanker serviks dengan hasil yang akurat mencapai 90% dan spesifitas 90%-95%. Namun, cakupan deteksi dini kanker ini di Indonesia, masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Tujuan : menganalisis pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang papsmear sebagai deteksi dini kanker servik. Metode : Desain penelitian *cross sectional*, dengan tehnik *purposive sampling* memperoleh sebanyak 148 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil: Sebanyak 66,2% keluarga responden berpendapatan tinggi. Uji Chi-*square* mendapatkan nilai Odds Ratio sebesar 2.130 dengan nilai *p-value* 0.044. Hasil analisis

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

bivariat tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap sikap tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 0.359 dengan nilai *p-value* 0.023. Uji regresi logistik pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan didapatkan OR sebesar 0.526 dengan nilai p-value sebesar 0.033. Nilai OR pendapatan keluarga 2.068, maka apabila pendapatan keluarga meningkat, maka sikap responden tentang *pap smear* akan meningkat 2.068 kali lipat dibandingkan tingkat pendapatan rendah yang secara statistik signifikan (*p-value* 0.000). Kesimpulan: Terdapat pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pap smear.

Kata Kunci : Papsmear, Pengetahuan, Kanker Servik, Sikap, Tingkat pendapatan keluarga

1. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut (1). Studi lain menyebutkan bahwa kanker serviks ini menempati urutan ke-10 dunia dengan 569.847 orang (3,2%) penderita. Angka rata-rata kematian sebesar 311.365 3,3% (2). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2018 kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Angka morbiditas dan mortilitas penyakit ini termasuk masih tinggi (3).

Tes papanikolau atau *Pap smear* merupakan pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim menggunakan mikroskop untuk mendeteksi kanker serviks. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mudah, cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat (4). *Pap smear* mampu mendeteksi kanker serviks dengan spesifitas 90%-95% dan keakuratan mencapai 90%. Hal tersebut menjadi kelebihan tes pap smear dibandingkan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan spesifitas 64%-98% dan nilai prediksi positif yakni 10%-20% serta keakuratan 85% (5). Di Amerika Serikat telah dilakukan 50 juta uji *pap smear* setiap tahunnya, dan berhasil menurunkan insiden kanker serviks hingga 70% (6). Saat ini, cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih sangat rendah (sekitar 5%), yang efektif adalah 85% (7).

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan *pap smear* di antaranya yaitu perilaku wanita enggan untuk diperiksa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang *pap smear* serta rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga medis. Faktor lain adalah dikarenakan ketiadaan biaya khususnya pada golongan ekonomi rendah serta masih minimnya informasi tentang *pap smear* (7).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakimah (8) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan keluarga yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini dengan *pap smear*. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rayhana (9) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi pengetahuan tentang *pap smear*. Sementara, menurut kajian studi dari Damalia (10) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan keluarga yang tinggi tidak mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan *pap smear*.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* maka sampelnya yaitu

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

seluruh wanita yang sudah menikah di Kota Bima, NTB sebanyak 148 orang. Kriteria inklusinya adalah wanita yang sudah menikah, usia minimal 17-60 tahun, pendidikan terakhir minimal SD, warga Negara Asli Indonesia. Kriteria eksklusi penelitian adalah riwayat pernah menderita penyakit sistem reproduksi dan harus mendapatkan tindakan operasi, profesi sebagai dokter atau tenaga kesehatan, suku tionghoa dan warga negara asing, tidak lulus uji MMPI, tidak mengisi seluruh kuesioner/hanya sebagian saja yang dijawab. Variabel bebas yaitu tingkat pendapatan keluarga sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diisi melalui *google form* yang tautannya dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Analisis penelitian dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan regresi logistik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan No. 3154/B.1/KEPK.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis bivariat

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pengetahuan

Pendapatan dalam keluarga (kumulatif dari Suami dan Ibu) selama satu bulan	Pengetahuan				OR	CI 95%		P
	Rendah		Tinggi					
	F	(%)	F	(%)		Batas Bawah	Batas Atas	
<Rp. 1.500.000,00 per bulan	23	15.5	27	18.2	2.130	1.049	4.323	0.044
Rp. 1.500.000,00-Rp. 2.500.000,00 dan >Rp. 2.500.000,00 per bulan	28	18.9	70	47.3				

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 2.130 dengan nilai *p-value* 0.044 < 0,05; CI 95% = 1.049-4.323. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani (2016), yang menyatakan bahwa faktor hambatan ibu dalam memeriksakan diri adalah dikarenakan ketiadaan biaya khususnya pada golongan ekonomi rendah sehingga minimnya informasi pengetahuan.

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap sikap tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 0.359 dengan nilai *p-value* 0.023 < 0,05; CI 95% = 0.151-0.851. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020), yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan *pap smear test*.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Sikap

Pendapatan dalam keluarga (kumulatif dari Suami dan Ibu) selama satu bulan	Sikap				OR	CI 95%		P
	Negatif		Positif					
	F	(%)	F	(%)		Batas Bawah	Batas Atas	
<Rp. 1.500.000,00 per bulan	14	9.5	36	24.3	0.359	0.151	0.851	0.023
Rp. 1.500.000,00-Rp. 2.500.000,00 dan >Rp. 2.500.000,00 per bulan	12	8.1	86	58.1				

2. Analisis multivariat

Table 3. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pengetahuan dan sikap

Variabel	OR (ExpB)	IK 95%		*Chi-square*	*R-Square*	*p-value*
		Min	Max			
Sikap	2.068	0.813	5.261			
Pengetahua	0.526	0.254	1.090	0.348-0.375	0.191-0.062	0.000-0.033

Nilai OR exp. B pendapatan keluarga 0.526, maka apabila pendapatan keluarga meningkat, maka pengetahuan responden tentang *pap smear* akan meningkat 0.526 kali lipat dibandingkan tingkat pendapatan rendah yang secara statistik signifikan (*p-value* 0.033). Nilai *p-value* sebesar 0.033 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang *pap smear.* Nilai *R Square* sebesar 0.062 sehingga pendidikan dan pendapatan mempunyai pengaruh sebesar 6.2% terhadap pengetahuan responden tentang *pap smear* dan sebesar 93.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Suherman (1996) dengan pendapatan keluarga yang tinggi maka pemenuhan kebutuhan manusia akan tercapai, termasuk kebutuhan sekunder.

Nilai OR exp. B pendapatan keluarga 2.068, maka apabila pendapatan keluarga meningkat, maka sikap responden tentang *pap smear* akan meningkat 2.068 kali lipat dibandingkan tingkat pendapatan rendah yang secara statistik signifikan (*p-value* 0.000). Nilai *p-value* sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap sikap tentang *pap smear.* Nilai *R Square* sebesar 0.191 sehingga pendidikan dan pendapatan mempunyai pengaruh sebesar 19.1% terhadap sikap responden tentang *pap smear* dan sebesar 80.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu (11).

1. Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Hasil dari pengujian bivariat dengan *chi-square* tingkat pendapatan terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* memberikan *p-value* sebesar 0,044 ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan keluarga terhadap pengetahuan ibu

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

tentang *pap smear*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016), yang menunjukkan bahwa faktor hambatan ibu dalam memeriksakan diri adalah dikarenakan ketiadaan biaya khususnya pada golongan ekonomi rendah serta masih minimnya informasi pengetahuan dan fasilitas atau pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Studi lain juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mei *et al* (2019), yang menyatakan bahwa wanita yang ingin melakukan *pap smear* harus mendapatkan dukungan yang nyata berupa financial dan material seperti memberi dukungan berupa uang dan menyediakan transportasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

2. Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Hasil dari pengujian bivariat dengan *chi-square* tingkat pendapatan terhadap sikap ibu tentang *pap smear* memberikan *p-value* sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan terhadap sikap ibu tentang *pap smear*. Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor intrinsik individu diantaranya kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, serta kebutuhan dan motivasi seseorang dan faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020), yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan *pap smear test* karena wanita yang memiliki pendapatan keluarga yang rendah lebih banyak tidak melakukan *pap smear* karena beranggapan bahwa pendapatan keluarga yang didapatkan tiap bulannya saja kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga mengeluarkan biaya melakukan *pap smear* masih perlu dipertimbangkan kecuali untuk wanita yang memiliki pendapatan keluarga yang tinggi akan memiliki sikap yang positif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yaitu dengan melakukan *pap smear*.

3. Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Tingkat pendapatan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh sebesar 6.2% terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* berdasarkan analisis multivariat nilai *p-value* sebesar 0.033 dengan niali *R Square* sebesar 0.062. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendapatan, Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin mudah pemenuhan kebutuhan hidupnya, maka semakin mudah pula seseorang tersebut memperoleh pengetahuan (13). Menurut Suherman (1996) pendapatan keluarga yang tinggi maka pemenuhan kebutuhan manusia akan tercapai, dimana semakin tinggi pendapatan keluarga seseorang maka akan semakin tinggi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pengetahuan yang termasuk kebutuhan sekunder.

Tingkat pendapatan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh sebesar 19.1% terhadap tentang *pap smear* dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai *R Square* sebesar 0.191. Seseorang dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan memiliki sikap positif dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial ini lebih dari sekadar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial, tetapi dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, lebih lanjut lagi interaksi sosial ini dapat meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan.

4. Kesimpulan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Terdapat pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *pap smear*.

Referensi

1. WHO. Cervical cancer. WHO. 2018;
2. Kurniati YP, Romadhon YA. Analysis Of The Determinant Factors Of Cervical Cell Risk in Pre-elderly and Elderly Women. 1 Int Conf Pharm Updat Univ Muhammadiyah Yogyakarta. 2019;
3. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2018.
4. Nurhafni. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Selesei Tahun 2017. J Ris Hesti Medan. 2017;2(2):142–52.
5. Wardani EM, Setiyowati E. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. J Ilm Kesehat. 2018;3(1):92–6.
6. Farida, Nurhidayah FO. Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamata Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). J Nurs Pract. 2017;1(1):40–7.
7. Febriani CA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. J Kesehat. 2016;VII(2):228–37.
8. Hakimah U. Hubungan Usia Menikah dan Paritas dengan Tindakan Pap-Smear di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. J Berk Epidemiol. 2016;4(3):384–95.
9. Rayhana HI. Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamtan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. 2017;1(1):8–20.
10. Damalia. Faktor-faktor determinan deteksi dini kanker serviks melalui metode Pap smear pada pasangan usia subur (PUS). Gaster. 2015;12.
11. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In: Liberty Yogyakarta. 2012.
12. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. In: PT Rineka Cipta Jakarta. 2012.
13. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. In: PT Rineka Cipta Jakarta. 2014.
14. Khotimah C, Noviawati Setya Arum D, Hernayanti MR. Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Pap Smear Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Dusun Kemasan Desa Karang Tengah Imogiri Bantul Tahun 2015. J Kesehat Ibu dan Anak. 2017;11(2):49–54.
15. Situmorang MJ, Winarni S, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. J Kesehat Masy. 2016;4:76–82.
16. Julianty P, Ning S. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan. 2014;17(1):89–95.
17. Suherman R. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro. In: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1996.
18. Mei T, Anggraini P, Ernawati H, Verawati M. Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Pap Smear di Kecamaatan Badegan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019. Univ Muhammadiyah Ponorogo. 2019:207–11.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License